
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN TOILET TRAINING
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYAH II BANYUWANGI**

Ukhtul Izzah
Dosen STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Pada studi pendahuluan di TK Aisyah diketahui kejadian enuresis sebanyak 10% dari 60 anak. Untuk itu perlu pembinaan orang tua pada anak untuk kemandirian yang diwujudkan melalui toilet *training*. Kegagalan toilet training mengakibatkan anak tidak percaya diri, rendah diri, malu berhubungan sosial dengan temannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Aisyah II Banyuwangi. Desain penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan study cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposif sampling berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan korelasi spearman rank. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 30%, pola asuh otoriter sebanyak 52,5%, pola asuh permisif sebanyak 12,5%, pola asuh penelantar sebanyak 5%. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan yang berhasil sebanyak 25%, cukup berhasil sebanyak 67,5%, kurang berhasil sebanyak 7,5%. Setelah dianalisis dengan korelasi *spearman rank* diperoleh hasil nilai korelasi positif 0,789 dengan $p_{\text{value}}=0.000$ ($p<0.05$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Aisyah II Banyuwangi. Semakin ke arah pola asuh demokratis penerapan toilet training akan berhasil sedangkan semakin ke arah pola asuh penelantar penerapan toilet training kurang berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan dalam melakukan penelitian sejenis hendaknya dibuat jumlah pertanyaan yang sama pada tiap dimensi perilaku orang tua dalam pola asuh disamping itu dilakukan pelatihan toilet *training* dengan melakukan kerja sama antara institusi kesehatan dan sekolah.

Kata kunci: *Pola asuh, Toilet training, Pra sekolah*

PENDAHULUAN

Anak memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus memerlukan pembinaan, perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan

dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang (Hawari, 2007).

Toilet *training* adalah proses pengajaran pada anak untuk mengontrol

buang air besar (*bowel*) dan buang air kecil (*bladder*) serta penggunaan kamar mandi sebagai tempatnya (Stephanie, 2006).

Beberapa anak mencapai kontrol buang air kecil atau kontrol buang air besar lebih awal pada usia 18 sampai 24 bulan akan tetapi toilet *training* harus dimulai ketika anak telah memperlihatkan tanda kesiapan sehingga pelatihan buang air besar biasanya dilakukan pada saat anak berumur 2-3 tahun, sedangkan pelatihan buang air kecil dapat dilakukan pada usia 3-4 tahun. Dikarenakan kontrol buang air besar sering kali lebih cepat dikuasai daripada kontrol buang kecil sehingga pada kenyataannya akan lebih sering dijumpai permasalahan buang air kecil dari pada buang air besar (Anonymous, 2001).

Pada usia pra sekolah, anak sudah dapat melakukan buang air besar atau buang air kecil dengan mandiri antara lain melepas pakaian dalamnya sendiri, membersihkan dan mengeringkan penis atau *vulva* maupun *anus*nya sendiri serta kembali memakai pakaian dalamnya sendiri. Cara terbaik untuk menghindari timbulnya masalah pelatihan buang air (*toilet training*) adalah dengan mengenali kesiapan anak, adapun tanda dari kesiapan anak sebagai berikut: selama beberapa jam pakaian dalamnya kering, anak menginginkan pakaian dalamnya diganti jika basah, anak menunjukkan ketertarikan duduk diatas *potty chair* (pispot khusus untuk anak-anak) atau di atas toilet (jamban, kakus) sehingga anak mampu mengikuti petunjuk atau aturan lisan sederhana dari orang tua (Familydoctor.org.editorialstaff.2006.ToiletTrainingYourChild.<http://www.Familydoctor.Org/about.xml>).

Dampak kegagalan dalam toilet training memberikan pengaruh pada anak sehingga anak tidak percaya diri, rendah diri, malu, hubungan sosial dengan teman-temannya terganggu, anak berkepribadian ekspresif dimana anak menolak untuk latihan toilet training, emosional, cenderung ceroboh dan sesuka hati dalam melakukan kegiatan sehari-hari

(Harjaningrum,2005.<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/13/hikmah/htm>).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dimana keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu sejak lahir sampai tiba masanya untuk meninggalkan rumah dan membentuk keluarga sendiri. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas, terlebih dahulu anak mengenal lingkungan keluarganya melalui pengenalan norma-norma dan nilai-nilai dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pribadinya melalui proses pengasuhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis di tempat penelitian didapatkan kejadian enuresis 10% dari 60 anak yang seharusnya mampu mengontrol buang air secara mandiri tetapi mengalami permasalahan dengan toilet *training*nya. Hal ini kemungkinan dilatarbelakangi oleh pola asuh orang tua yang berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain sosial ekonomi, tingkat pendidikan, urutan anak dalam keluarga, nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut, kesiapan orang tua dalam melatih anak serta faktor-faktor yang terdapat pada diri anak antara lain kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan intelektual. Melihat

fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia pra-sekolah di TK Aisyah II Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia pra-sekolah di TK Aisyah II Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observational analitik* yaitu mengkaji hubungan antara variabel yang bertujuan mengungkapkan hubungan antar variabel. Dengan pendekatan *study cross sectional*.

Populasi dari penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Aisyah II Banyuwangi. Yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B dengan jumlah siswa secara keseluruhan 75. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Sampling dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penerapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan, masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan *toilet training*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyah II Banyuwangi pada tanggal bulan

September – November 2013.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dengan menggunakan angket yaitu dengan cara peneliti menyusun sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya. Pengujian validitas instrumen penelitian untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji *t* lalu dilihat indeks korelasinya.

Untuk mengumpulkan data peneliti akan menggunakan metode angket yang berisi pertanyaan tertutup (*Closed Ended Question*) yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada kepustakaan yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk pola asuh dan 10 pertanyaan untuk tingkat keberhasilan toilet training.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Editing (memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh yang dilakukan setelah data terkumpul) dan Coding (mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban sesuai dengan kuesioner).

Jumlah item dalam angket sebanyak 20 item, dimana responden akan diminta untuk memilih pilihan dan diberi skor sebagai berikut: 4 = sangat setuju (SS), 3 = setuju (S), 2 = tidak setuju (TS), 1 = Sangat tidak setuju (STS).

HASIL PENELITIAN**1. Karakteristik Orang Tua**

Tabel 1. Distribusi frekwensi karakteristik orang tua berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan, jumlah anak

No	Karakteristik responden	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	a. 26-30 th	16	40
	b. 31-35 th	11	27,5
	c. 36-40 th	8	20
	d. ≥ 41 th	5	12,5
	Total	40	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	18	45
	b. Perempuan	22	55
	Total	40	100
3	Tingkat Pendidikan		
	a. SLTP	2	5
	b. SLTA	20	50
	c. Diploma	8	20
	d. Sarjana	10	25
	Total	40	100
4	Tingkat Penghasilan		
	a. < 1000.000	10	25
	b. 1000.000 - 1.500.000	14	35
	c. > 1.500.000	16	40
	Total	40	100
5	Pekerjaan		
	a. IRT	16	40
	b. Swasta	18	45
	c. PNS	6	15
	Total	40	100
6	Jumlah anak		
	a. 1	7	17,5
	b. 2	18	45
	c. 3	11	27,5
	d. >3	4	10
	Total	40	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa frekwensi responden berdasarkan umur diperoleh frekwensi tertinggi pada umur 26-30 tahun sebanyak 40% dan frekwensi terendah pada umur ≥ 41 th sebanyak 12,5%. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh frekwensi tertinggi pada perempuan sebanyak 55% dan frekwensi

terendah pada laki-laki sebanyak 45%. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh frekwensi tertinggi pada pendidikan SLTA sebanyak 50% dan frekwensi terendah pada pendidikan SLTP sebanyak 5%. Berdasarkan tingkat penghasilan diperoleh frekwensi tertinggi pada penghasilan > 1.500.000 sebanyak 40% dan frekwensi terendah pada penghasilan

< 1000.000 sebanyak 25%. Berdasarkan pekerjaan frekwensi tertinggi pada pekerjaan swasta sebanyak 45% dan frekwensi terendah pada pekerjaan PNS sebanyak 15%. Berdasarkan jumlah anak

frekwensi tertinggi pada jumlah anak dua sebanyak 45% dan frekwensi terendah pada jumlah anak lebih dari 3 sebanyak 10%.

2. Karakteristik Anak

Tabel 2. Distribusi frekwensi karakteristik anak berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan anak, kondisi kesehatan

No	Karakteristik responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 4-4,5 th	20	50
	b. 5-5,5 th	17	42,5
	c. 6 th	3	7,5
	Total	40	100
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	19	47,5
	b. Perempuan	21	52,5
	Total	40	100
3	Urutan anak		
	a. Sulung	14	35
	b. Tengah	16	40
	c. Ragil	10	25
	Total	40	100
4	Kondisi kesehatan		
	a. Tidak sakit	39	97,5
	b. Sakit	1	2,5
	Total	40	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data bahwa frekwensi responden anak berdasarkan umur diperoleh frekwensi tertinggi pada umur 4-4,5 th sebanyak 50% dan frekwensi terendah pada umur 6 th sebanyak 7,5%. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh frekwensi tertinggi pada perempuan sebanyak 52,5% dan frekwensi terendah pada laki-laki sebanyak 47,5%.

Berdasarkan urutan anak diperoleh frekwensi tertinggi pada urutan anak tengah sebanyak 40% dan frekwensi terendah pada urutan anak ragil sebanyak 25%. Berdasarkan kondisi kesehatan frekwensi tertinggi pada kondisi tidak sakit sebanyak 97,5% dan frekwensi terendah pada kondisi sakit sebanyak 2,5%.

3. Karakteristik Jenis Pola Asuh

Tabel 3. Distribusi frekwensi karakteristik orang tua berdasarkan jenis pola asuh

No	Karakteristik responden	Frekwensi	Persentase (%)
1	Demokratis	12	30
2	Otoriter	21	52,5
3	Permisif	5	12,5
4	Penelantar	2	5
Total		40	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data bahwa frekwensi responden berdasarkan jenis pola asuh diperoleh frekwensi tertinggi pada jenis

pola asuh otoriter sebanyak 52,5% dan frekwensi terendah pada jenis pola asuh penelantar sebanyak 5%.

4. Karakteristik Tingkat Keberhasilan Toilet Training

Tabel 4. Distribusi frekwensi karakteristik anak berdasarkan keberhasilan toilet training

No	Karakteristik responden	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Berhasil	10	25
2	Cukup berhasil	27	67,5
3	Kurang berhasil	3	7,5
4	Tidak berhasil	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data bahwa frekwensi responden berdasarkan keberhasilan toilet training diperoleh frekwensi tertinggi

pada kategori cukup berhasil sebanyak 67,5% dan frekwensi terendah pada kategori kurang berhasil sebanyak 7,5%.

5. Karakteristik Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training

Tabel 5. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jenis pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

Pola asuh orang tua Tingkat keberhasilan toilet training Cross tabulation

		Tingkat keberhasilan toilet training				
		Kurang berhasil	Cukup berhasil	Berhasil	Total	
Pola asuh orang tua	Penelantar	Frekwensi	1	1	0	2
		Persentase	50%	50%	0	100%
	Permisif	Frekwensi	1	4	0	5
		Persentase	20%	80%	0	100%
	Otoriter	Frekwensi	1	20	0	21
		Persentase	4.76%	95.2%	0	100%
	Demokratis	Frekwensi	0	2	10	12
		Persentase	0	16.6%	83.3%	100%
Total		Frekwensi	3	27	10	40
		Persentase	7.5%	67.5%	25.0%	100.0%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh data bahwa frekwensi responden berdasarkan jenis pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak diperoleh frekwensi tertinggi pada jenis pola asuh otoriter dalam penerapan toilet training

cukup berhasil sebanyak 20 orang dan frekwensi terendah pada jenis pola asuh penelantar dalam penerapan toilet training sebanyak cukup berhasil dan kurang berhasil sebanyak 1 orang.

Tabel 6. Hasil Uji Spearman di atas sebagai berikut:

Correlations

			Pola asuh orang tua	Tingkat keberhasilan toilet training
Spearman's rho	Pola asuh orang tua	Correlation Coefficient	1.000	.789**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Tingkat keberhasilan toilet training	Correlation Coefficient	.789**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Dari data di atas kemudian dicari hubungan antara pola asuh dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan korelasi Spearman *Rank*. Diperoleh nilai korelasi positif sebesar 0.789 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Dimana semakin ke arah pola asuh demokratis maka penerapan toilet training akan berhasil yang mana pada pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka yang didasari oleh tindakan rasional dan bersikap realistis terhadap kemampuan

anak. Sedangkan semakin ke arah pola asuh penelantar maka penerapan toilet training kurang berhasil. Dan dari hasil perhitungan dengan rumus Z (sesuai dengan bab IV) yaitu:

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

diperoleh:

$$Z_{hitung} = \frac{1}{\frac{1}{\sqrt{40-1}}} = 6,244997998$$

Tabel Z

α	Z_{tabel}
0.01	2.33
0.05	1.64
0.025	1.96

Oleh karena Z_{hitung} (6.2449) > Z_{tabel} (1.96), serta $p < 0.05$, maka H_0 di

tolak dan dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara

pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training yang mereka terapkan pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil dari tabulasi data dari tabel 5.3 didapatkan sebanyak 21 responden menggunakan pola asuh otoriter (52,5%), 12 responden menggunakan pola asuh demokratis (30%), 5 responden menggunakan pola asuh permissive (12,5%), 2 responden menggunakan pola asuh penelantar (5%). Dimana responden mempunyai jumlah anak mayoritas 2 orang anak (45%). Dengan adanya tingkat perekonomian yang semakin sulit sebagian besar orang tua memprogram 2 anak cukup, dengan harapan seluruh anaknya tidak terdapat masalah dalam proses tumbuh kembangnya. Dimana orang tua beranggapan dengan penggunaan pola asuh otoriter dapat tercipta suasana disiplin dengan harapan anak tersebut patuh terhadap semua perintah orang tua yang dapat terwujud dalam proses pola pengasuhan. Hal ini didukung oleh teori dari Watson (1970) bahwa orang tua yang mempunyai dua atau tiga anak cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Dengan digunakannya pola asuh ini orang tua beranggapan akan tercipta ketertiban rumah tangga.

2. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan responden yang menggunakan pola asuh otoriter mempunyai tingkat keberhasilan toilet training cukup berhasil 95,2% sedangkan yang kurang berhasil sebanyak 4,76%. Pola asuh demokratis mempunyai

tingkat keberhasilan toilet training berhasil 83,3% sedangkan 16,6% cukup berhasil. Pola asuh permisif mempunyai tingkat keberhasilan toilet training cukup berhasil 80%, sedangkan yang kurang berhasil sebanyak 20%. Pola asuh penelantar mempunyai tingkat keberhasilan toilet training cukup berhasil sebanyak 50%, namun yang kurang berhasil sebanyak 50%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar pemikiran dan pengembangan konsep keperawatan yang berhubungan dengan tahapan proses tumbuh kembang anak tentang toilet training.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi v.* Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Alimul Hidayat. 2007. *Riset keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Mengenal Imunisasi dan PD3I.* Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Pedoman Tata Laksana Medik Kejadian Ikutan Pasca*
- Gunarso, D. Singgih. 1986. *Psikologi Perawatan.* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Markum, AH. 1997. *Imunisasi Edisi 2.* Jakarta: FKUI

Notoatmodjo, S. 1997. *Dasar-dasar Perilaku Pendidikan Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta

Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Singgih, Santoso. 2003. *Statistika Non Parametrik*. Cetakan kedua. Jakarta: Elexmedia komputindo

Sugiono. 2006. *Statistika Untuk penelitian*. Jakarta: Alfabeta

Suratmaja, S. 1995. *Imunisasi*. Arcan: Jakarta.